

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN SEKKAU DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI ATLAS.TI

Soleh¹

¹ IM-MSDM, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta,
Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220

soleh_im15s3@mahasiswa.unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik dan analitik terhadap masalah-masalah yang substansif dan penting yang mempengaruhi pelaksanaan Program Pendidikan Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara (Sekkau) dengan menggunakan Aplikasi Network ATLAS.ti. Penelitian dilaksanakan mulai Juli 2019 sampai dengan Maret 2020 di Markas Sekkau, Jalan Rajawali No 1 Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta Timur, Mabesau dan Lanud-lanud terkait. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan model CIPP David Stufflebeam dan model evaluasi Four Models Kirkpatrick dengan menggunakan aplikasi alat bantu analisis ATLAS.ti untuk mengevaluasi hasil dan manfaat keterlaksanaan pendidikan Sekkau. Responden dalam penelitian ini adalah Perwira Siswa Sekkau yang saat ini belajar, Alumni Sekkau yang sudah berdinastikan di satuan-satuan TNI AU, Instruktur dan Pejabat-pejabat yang memiliki kewenangan dan kebijakan terhadap institusi Sekkau. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau), Asisten Personel Kepala Staf Angkatan Udara (Aspers Kasau), Komandan Komando Pendidikan dan Latihan Angkatan Udara (Dankodiklatu), Kepala Dinas Pendidikan Angkatan Udara (Kadisdikau), Komandan Sekkau, Dosen dan Pejabat Sekkau, Komandan Lanud sebagai pengguna dan alumni Sekkau angkatan ke-104, 105 dan 106 tahun 2018-2019. Pemilihan sampel maupun informan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan jumlah narasumber yang akan diambil yaitu narasumber yang dianggap dapat mewakili dan memahami permasalahan yang diteliti. Hasil temuannya adalah: (1) Komponen Context; Program pendidikan Sekkau telah sesuai dengan komponen latar belakang atau konteks program, yang dilihat berdasarkan aspek kebijakan, aspek needs assessment dan aspek tujuan, (2) Komponen Input; Masukan perencanaan program terhadap kesiapan pendidikan Sekkau secara umum dalam kondisi yang cukup mendukung untuk efektivitas program pendidikan Sekkau dilihat berdasarkan aspek sumber daya manusia, aspek kurikulum pendidikan, aspek fasilitas pendidikan, dan aspek anggaran, (3) Komponen Process; Implementasi pelaksanaan program pendidikan Sekkau melalui evaluasi CIPP Model Stufflebeam secara umum sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat juga dilihat melalui evaluasi Four Levels Model Kirkpatrick berdasarkan tahap reaksi (reactions) pada aspek ketepatan waktu, metode dan penerapan media pembelajaran, supervisi dan monitoring, pengembangan sumber daya manusia, rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan serta pelayanan terhadap siswa. Demikian juga dapat dilihat pada tahap pembelajaran (learning) dalam aspek materi pembelajaran, (4) Komponen Product; Pencapaian product dari program pendidikan Sekkau secara umum sudah baik dilihat dari aspek kuantitas dan kualitas hasil didik serta aspek manfaat dan dampak. Walaupun secara umum hasil evaluasi program Pendidikan Sekkau sudah baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan seperti aspek sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, media pembelajaran, rekrutmen tenaga pendidik serta manfaat dan dampaknya bagi lingkungan kerjanya. Kebaruan pada penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan Sekkau diperoleh melalui dua desain model yaitu menggunakan model evaluasi CIPP David Stufflebeam dan model evaluasi Four Models Kirkpatrick dengan menggunakan aplikasi ATLAS.ti yang belum pernah dilakukan sebelumnya di TNI AU. Hal inilah yang merupakan kebaruan yang dihasilkan dari penelitian ini.

Kata kunci: Evaluasi Program, Aplikasi ATLAS.ti, Pendidikan Sekkau, CIPP Model Stufflebeam, Four Levels Model Kirkpatrick

LATAR BELAKANG

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, disingkat TNI AU adalah bagian integral dari Tentara Nasional Indonesia

(TNI) yang berkedudukan di bawah Panglima Tentara Nasional Indonesia. Salah satu tugas TNI Angkatan Udara adalah melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan

matra udara. Dalam rangka pelaksanaan tugas Fungsi Organisasi Pembinaan Kekuatan dan Kemampuan. TNI Angkatan Udara menyelenggarakan fungsi-fungsi, yang salah satunya adalah fungsi Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia. Dalam rangka mengimplementasikan Fungsi Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia, maka TNI AU menyelenggarakan segala bentuk usaha, kegiatan, dan tindakan yang berkenaan dengan pembinaan tenaga manusia yang meliputi kualifikasi, kekuatan, dan pembinaan personel yang meliputi pengadaan, pendidikan, penggunaan, perawatan, dan pemisahan personel. Fungsi penyelenggaraan pendidikan TNI AU dalam hal ini dilaksanakan oleh Kodiklatau.

Kodiklatau adalah komando utama fungsional TNI AU yang bertugas menyelenggarakan pendidikan pertama, pembentukan, pengembangan, spesialisasi, peralihan serta pendidikan lain guna meningkatkan mutu personel TNI AU serta menyelenggarakan pengembangan sistem pendidikan, didaktik, metodik pendidikan, dan ilmu pengetahuan teknis/taktis kedirgantaraan serta pembinaan potensi dirgantaraan di lingkungan Kodiklatau dan jajarannya.

Lembaga pendidikan sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran dalam kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, atau evaluasi untuk pengembangan. Menurut Tayibnapis (2008), "evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari mereka yang terlibat (Munthe, 2015)".

Berdasar penjelasan tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian evaluasi terhadap implementasi program pendidikan Sekkau. Artinya, perlu

ada kesinambungan dari hasil penelitian terhadap perbaikan/pengembangan program atau memberi masukan rekomendasi untuk program selanjutnya (Darmayanti & Wibowo, 2014). Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui ketercapaian program pendidikan Sekkau agar dapat diketahui efisiensi dan efektivitas program tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan Sekkau pada masa yang akan datang.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empirik dan analitik terhadap masalah-masalah yang substansif dan penting yang mempengaruhi pelaksanaan program Pendidikan. Berdasarkan fokus dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi program pendidikan Sekkau.
2. Untuk menganalisis bagaimana kesiapan dukungan terhadap pendidikan Sekkau.
3. Untuk menganalisis bagaimana implementasi program pendidikan Sekkau.
4. Untuk menganalisis bagaimana pencapaian hasil dari program pendidikan Sekkau.

Kebaruan pada penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan Sekkau diperoleh melalui dua desain model yaitu menggunakan model evaluasi *CIPP* David Stufflebeam dan *Four Levels* Kirkpatrick dengan alat bantu analisa evaluasi menggunakan aplikasi *ATLAS.ti* yang belum pernah dilakukan sebelumnya di TNI AU. Hasil evaluasi program dalam penelitian ini juga diperoleh melalui kesesuaian antara idealisme kriteria evaluasi yang dibangun dengan kondisi real di lapangan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

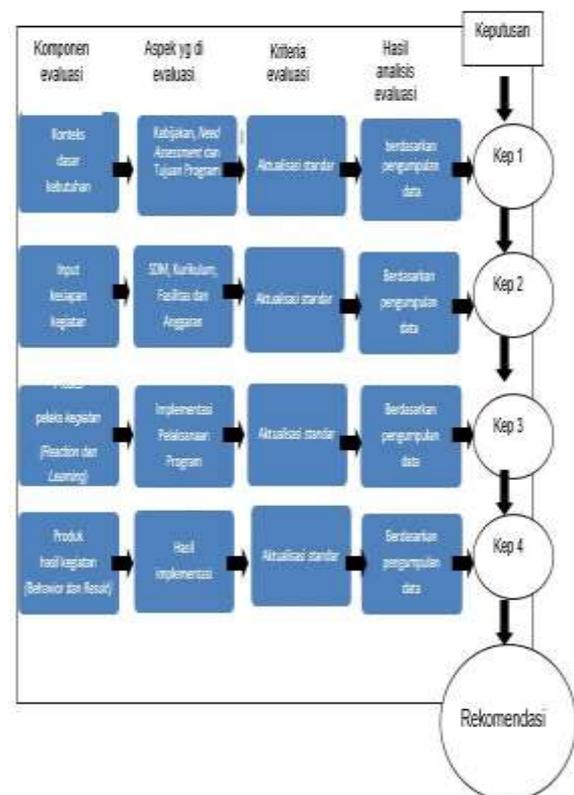
Penelitian dilakukan di Markas Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara (Sekkau), Jalan Rajawali No 1 Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta Timur. Tempat penelitian dilaksanakan di Jakarta.

Pemilihan tempat ini karena kota tersebut merupakan domisili dan kantor narasumber, serta kota tersebut merupakan lokasi kantor informan. Penelitian ini dimulai bulan Juli 2019 dan berakhir pada Maret 2020. Peneliti kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model CIPP untuk mengevaluasi manfaat dan dampak keterlaksanaan pendidikan Sekkau. Orientasi mendasar dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk alternatif-alternatif pengambilan keputusan bagi perbaikan dan peningkatan program pendidikan Sekkau. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi formatif dan summatif yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP.

Responden dalam penelitian ini adalah Perwira Siswa Sekkau yang saat ini belajar, Lulusan Sekkau yang sudah berdinasi di satuan-satuan TNI AU, dan Pejabat-pejabat Pengguna Lulusan Sekkau yang berada di Lanud-lanud operasional. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau), Asisten Personel Kepala Staf Angkatan Udara (Aspers Kasau), Komandan Komando Pendidikan dan Latihan Angkatan Udara (Dankodiklatau), Kepala Dinas Pendidikan Angkatan Udara (Kadisdikau), Komandan Sekkau, dan alumni Sekkau angkatan ke-104 tahun 2018. Prosedur sampling untuk populasi ini menggunakan multi-tahap (yang sering dikenal dengan istilah *clustering*). Prosedur sampling multi-tahap atau *clustering sampling* adalah prosedur ideal ketika peneliti merasa tidak mungkin mengumpulkan daftar semua elemen yang membentuk populasi. Terlebih dahulu klaster-klaster ditentukan, lalu diidentifikasi nama-nama individu dalam setiap kluster, kemudian

mensampling individu-individu tersebut (*random sample*). Pemilihan sampel untuk survey dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 15 informan yang terdistribusi secara proposional yang terdiri dari Kasau, Aspers Kasau, Dankodiklatau, Kadisdikau, Dansekkau, dan alumni Sekkau angkatan ke-104 tahun 2018. Pemilihan sampel populasi maupun informan terutama dalam pemodelan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan jumlah narasumber yang akan diambil yaitu narasumber yang dianggap dapat mewakili dan memahami permasalahan yang diteliti.



Gambar 1 Desain Pelaksanaan Penelitian Evaluasi Program Pendidikan Sekkau

HASIL DAN PEMBAHASAN

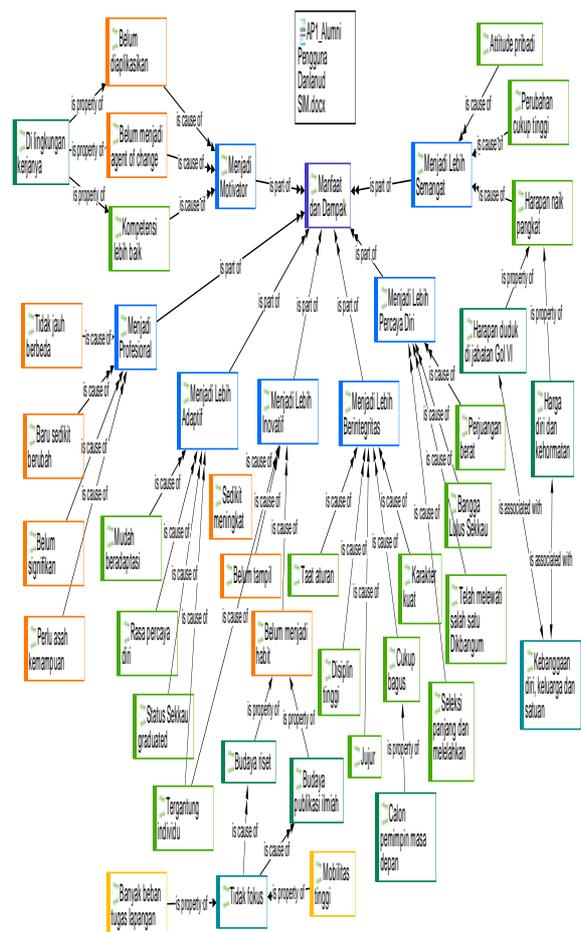
Hasil wawancara terhadap informan yang terseleksi melalui uji validitas instrument, selanjutnya *voice* hasil wawancara dibuat transkripnya dalam bentuk narasi text terstruktur. Proses berikutnya adalah menganalisa text tersebut dengan alat bantu analisis aplikasi ATLAS.ti. Untuk dapat menghasilkan

interpretasi yang tepat menurut peneliti, maka perlu dilakukan prosedur analisis dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi ATLAS.ti. Van Nes (2009) mengungkapkan bahwa ATLAS.ti membantu mengorganisir data mentah penelitiannya, dan juga membantu memberikan *coding* pada masing-masing data yang telah dikategorisasi. sebagai berikut: (1) Membuat HU (*Heurmeunistic Unit*), sebagai langkah awal dalam penggunaan *software* ATLAS.ti. Seperti halnya membuat dokumen baru di dalam *Microsoft Office Word*, lalu beri nama HU tersebut, (2) *Input data*: Membuat beberapa PD (*Primary Document*), masukkan data yang ingin di analisis ke dalam *software* ATLAS.ti, data dapat berupa *text*, *pdf*, gambar, foto, audio, ataupun video, (3) *Memilih data*: Membuat beberapa *quotation* dari setiap data yang sekiranya penting bagi peneliti, (4) *Memberikan coding*: Menentukan kode yang akan digunakan (d disesuaikan menurut sumber ataupun temuan pribadi) dan menandai data dengan kode yang sesuai, (5) *Melakukan analisis*: Membuat suatu gambaran jaringan (*network*). Gambaran jaringan ini dapat membantu peneliti dalam menelusuri hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai, (6) *Mencari data*: Menggunakan *Query tool*, peneliti dapat menganalisis hubungan antara masing-masing data melalui kode yang telah dibuat sebelumnya pada setiap data, (7) *Membuat memo*, digunakan untuk mendokumentasikan/ memberikan komentar terhadap analisis yang dilakukan, (8) *Menghasilkan suatu output*, luaran yang dapat diperoleh dari analisis data berbantuan ATLAS.ti ini berupa XML, table/bagan, HTML, PROLOG Editor, ataupun SPSS (Van Nes, 2009).

Proses pembuatan *quotation* dan *coding* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Memilih data dengan *Quotation* dan *Coding*



Gambar 3 Network ATLAS.ti dari Komponen Product Aspek Manfaat dan Dampak



Gambar 4 Memo Hasil Analisis

Setelah melalui proses analisis dengan bantuan aplikasi ATLAS.ti maka dapat diperoleh bahwa hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pertama, program pendidikan Sekkau sesuai dengan latar belakang program. TNI AU membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia berkualitas untuk menjaga kedaulatan wilayah udara, mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia dan mendukung SDM Unggul Indonesia Maju. Program ini dibentuk karena masih kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya penguasaan teknologi dan lemahnya sistem pendidikan di internal Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Program ini juga memiliki tujuan yang jelas dan mendukung visi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara untuk terwujudnya postur yang professional, efektif, efisien, modern, dinamis dan handal dalam rangka menegakkan serta mempertahankan kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Byong-sam dengan judul *Factors Affecting Korea Army Officers' Achievement in Professional Development Education* (Byong-sam, 2017). Tujuan dari

penelitian Byong-sam adalah untuk mengidentifikasi orang, tingkat kelas dan faktor tingkat kelas yang secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam pendidikan pengembangan profesi militer. Pada penelitian tentang Evaluasi program Pendidikan Sekkau ini diarahkan untuk mengembangkan pendidikan militer yang profesional dan mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada program Pendidikan Sekkau.

Kedua, kesiapan dukungan terhadap pendidikan Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara secara umum dalam kondisi yang cukup mendukung untuk efektivitas program. Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara didukung oleh dosen dan staf yang cukup kompeten dan jumlah memadai dan memiliki anggaran yang relatif mencukupi untuk membiayai kegiatan pokok. Sekkau memiliki fasilitas yang cukup memadai berupa ruang kelas yang nyaman, dukungan teknologi informasi, sarana praktikum dan perpustakaan. Kurikulum juga dinilai sudah menjawab kebutuhan kerja dan sesuai visi dan misi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiantong & Tongchin yang berjudul *A Multiple Intelligences Supported Web-based Collaborative Learning Model Using Stufflebeam's CIPP Evaluation Model* (Tiantong & Tongchin, 2013). Pengembangan pembelajaran kolaboratif berbasis web adalah salah satu bidang pendidikan dan pelatihan yang paling berkembang di era teknologi informasi dan komunikasi, karena memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman beragam kapan saja dan di mana saja, untuk berkomunikasi satu sama lain melalui e-mail, chat, dan instant messenger, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan alat sinkron dan asinkron. Pada penelitian tentang Evaluasi Pendidikan Sekkau ini diarahkan untuk memberikan

masuk dan analisa jika pendidikan di Sekkau ada menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis web yang merupakan salah satu bidang pendidikan dan pelatihan yang paling berkembang di era teknologi informasi dan komunikasi.

Ketiga, implementasi program pendidikan Sekkau sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan program pengajaran yang terkait dengan proses belajar mengajar, evaluasi belajar dan penyelesaian studi dilakukan secara tepat waktu. Dosen dalam menyampaikan materi menerapkan metode pembelajaran variatif dan menarik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan tugas akhir sedangkan pengawasan dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Rekrutmen mengikuti kebijakan Markas Besar Angkatan Udara yang prosesnya dilakukan secara transparan dan sesuai kebutuhan. Pelayanan terhadap siswa dilakukan dengan cepat, memiliki kepedulian yang cukup tinggi dan bertindak secara profesional. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Allahviridiyani yang berjudul *Evaluate Implemented Academic Advisor of Shahed Students in Tehran State Universities Through CIPP Evaluation Model* (Allahviridiyani, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dilaksanakan penasihat akademik siswa Shahed di universitas-universitas negeri Teheran melalui Model evaluasi CIPP. Pada penelitian tentang Evaluasi Pendidikan Sekkau ini diarahkan untuk memberikan rekomendasi pelaksanaan Pendidikan Sekkau tentang perlunya menginformasikan fasilitas, kapasitas dan kebijakan untuk tenaga pendidik yang membimbing peserta didik pada Program Pendidikan Sekkau.

Keempat, hasil dari program pendidikan Sekkau secara umum cukup baik. Aspek tanggap menunjukkan para alumni Sekkau memiliki kesiapan yang cukup baik, cukup mampu menyesuaikan diri, cukup profesional dan memiliki pengetahuan kerja yang cukup baik,

sedangkan untuk perilaku inovatif masih menunjukkan kondisi yang kurang. Aspek tanggon alumni secara umum cukup baik, dilihat berdasarkan daya juang, kedisiplinan, etos kerja, dedikasi, integritas, kepercayaan diri dan kemampuan mengendalikan diri. Aspek trengginas menunjukkan alumni memiliki kesehatan fisik yang baik, memiliki daya tahan fisik kuat dan memiliki penampilan yang ideal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Burakgazi yang berjudul *Volunteering: Evaluation of Community Service Learning Program* (Burakgazi, 2018). Dalam studi ini, kursus Praktik Layanan Masyarakat, ditawarkan untuk guru pra-layanan, dievaluasi menggunakan Model Konteks, Input, Proses dan Produk (CIPP). Tujuan dari penelitian ini ada dua. Pertama, efektivitas program dalam kaitannya dengan kebutuhan dan harapan guru pra-layanan yang memuaskan. Kedua, pencapaian guru pra-layanan dari tujuan kursus dan konsistensi antara tujuan, isi dan kegiatannya. Pada penelitian tentang Evaluasi Pendidikan Sekkau ini diarahkan untuk melihat efektivitas program dalam kaitannya dengan kebutuhan dan harapan, pencapaian tujuan pendidikan dan konsistensi antara tujuan, isi dan kegiatan Pendidikan Sekkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Komponen *Context* program pendidikan Sekkau sudah sangat baik dilihat berdasarkan aspek kebijakan, *needs assessment* dan tujuan; (2) Komponen *Input* program pendidikan Sekkau secara umum dalam kondisi yang cukup mendukung efektivitas program dilihat berdasarkan aspek sumber daya manusia, kurikulum pendidikan, fasilitas pendidikan, dan anggaran; (3) Komponen *Process* program pendidikan Sekkau melalui evaluasi *CIPP Model Stufflebeam* secara umum sudah

dilakukan dengan baik, hal ini dapat juga dilihat melalui evaluasi *Four Levels Model Kirkpatrick* berdasarkan tahap reaksi (*reactions*) pada aspek ketepatan waktu, metode dan penerapan media pembelajaran, supervisi dan monitoring, pengembangan sumber daya manusia, rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan serta pelayanan terhadap siswa. Demikian juga dapat dilihat pada tahap pembelajaran (*learning*) dalam aspek materi pembelajaran; (4) Komponen *Product* program pendidikan Sekkau secara umum sudah baik dilihat dari aspek kuantitas dan kualitas hasil didik serta aspek manfaat dan dampak; (5) Walaupun secara umum hasil evaluasi program Pendidikan Sekkau sudah baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan seperti aspek sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, media pembelajaran, rekrutmen tenaga pendidik serta manfaat dan dampaknya bagi lingkungan kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang perlu direkomendasikan yaitu: pihak manajemen perlu menyusun program-program kerja berdasarkan skala prioritas, perlu membuat road map yang jelas dan sistematis guna mendukung visi, misi dan tugas pokok TNI AU, menyiapkan sumber daya manusia terutama pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, lebih membuka diri untuk merekrut dosen dari luar TNI AU, muatan kurikulum yang berkenaan dengan penguasaan teknologi informasi sebaiknya lebih diperkuat, dan perlunya membudayakan riset di kalangan peserta didik guna mendorong daya kreativitas dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al., K. et. (2012). Exploring the link between Kirkpatrick (KP) and context, input, process and product (CIPP) training evaluation models, and its effect on training evaluation in public organizations of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 6(1), 274–279.
<https://doi.org/10.5897/AJBM11.2087>
- Al, Z. G. et. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. © *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57.
- Allahvirdiyani, K. (2011). Evaluate Implemented Academic Advisor of Shahed Students in Tehran State Universities Through CIPP Evaluation Model. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 2996–2998.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.229>
- Arikunto & Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto & Safrudin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto et al. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burakgazi, S. G. (2018). Volunteering: Evaluation of Community Service Learning Program. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 9(4), 342.
<https://doi.org/10.17569/tojqi.4108>

- Byong-sam, J. (2017). Factors Affecting Korea Army Officers' Achievement in Professional Development Education. *International Journal of Military Affairs*, 2(2), 1–7.
<https://doi.org/10.22471>
- Darmayanti & Wibowo. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2).
- Eseryel D. (2002). Approaches to Evaluation of Training: Theory & Practice. *Educational Technology & Society*, 5(2), 1436–1452.
- Hakan, K. & Seval, F. (2011). CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reliability and Validity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1–8.
- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*. Scholaria.
- Stufflebeam, D. (2014). *Evaluation Theory, Models, And Applications*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sudijono, A. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tiantong & Tongchin. (2013). A Multiple Intelligences Supported Web-based Collaborative Learning Model Using Stufflebeam's CIPP Evaluation Model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 157.
- Wirawan. (2013). *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.